MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM BEKERJASAMA DENGAN TEMAN MELALUI PERMAINAN *OUTBOUND* DI KB BINA LESTARI KECAMATAN TULAKAN

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG PAUD

OLEH :
ANJARSARI
NPM : 11.1.01.11.0254

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

ANJARSARI

NPM : 11.1.01.11.0254

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM BEKERJASAMA DENGAN TEMAN MELALUI PERMAINAN *OUTBOUND* DI KB BINA LESTARI KECAMATAN TULAKAN

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi
PG PAUD FKIP UNP Kediri

Tanggal: 6 Mei 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd, M.Psi	**Dra. MARTINI, M.Pd**
NIDN. 0720058503	NIDN. 071512502

HALAMAN PENGESAHAN

ANJARSARI

NPM : 11.1.01.11.0254

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM BEKERJASAMA DENGAN TEMAN MELALUI PERMAINAN *OUTBOUND* DI KB BINA LESTARI KECAMATAN TULAKAN

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PG PAUD FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal: 13 Mei 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

Panitia Penguji

1. **Ketua** : **Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd** .....
2. **Penguji I** : **Dra. Martini, M.Pd** .....
3. **Penguji II** : **Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M. Psi** .....

Mengetahui
Dekan,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, Mpd
NIDN. 071604602

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM BEKERJASAMA DENGAN TEMAN MELALUI PERMAINAN *OUTBOUND* DI KB BINA LESTARI KECAMATAN TULAKAN

ANJARSARI
11.1.01.11.0254

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi PG PAUD

Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi. dan Dra. Martini, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kegiatan *outbound* belum familiar di kalangan dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Kalaupun ada sekolah yang mengikuti *outbound* hanyalah SMA ke atas hanya sebatas pelatihan saja, belum menjadi kegiatan rutin. Kegiatan *outbound* cenderung ditakuti anak-anak karena diadakan di ketinggian.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah apakah penerapan permainan *outbound* dalam pembelajaran dapat mengembangkan sosial emosional dalam bekerjasama dengan teman di KB Bina Lestari Kecamatan Tulakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak KB Bina Lestari Kecamatan Tulakan. Penelitian dilaksanakan dengan tiga siklus, menggunakan instrumen berupa, RKM, RKH, lembar observasi aktivitas anak, lembar observasi aktivitas guru.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penerapan permainan *outbound* dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama dengan teman di KB Bina Lestari Kecamatan Tulakan. Melalui siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif penerapan permainan outbound untuk mengembangkan sosial emosional dalam bekerjasama dengan teman.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini baik bagi lembaga, guru, maupun orangtua sebaiknya untuk meningkatkan haril belajar dalam pengembangan sosial emosional anak agar anak lebih termotivasi dan tidak jenuh dalam pembelajaran sebaiknya jangan hanya menggunakan cara teori atau bercakap-cakap tetapi juga dengan cara permainan seperti permainan *outbound*.

Kata kunci: Kemampuan Sosial Emosional, Bekerjasama, Permainan *Outbound*

I. LATAR BELAKANG

Anak usia dini menurut Nasional Assosiation in Education for Young Children (NAEYC) adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun (Wikipedia, 2007). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar bagi pembentukan sumber daya manusia di masa mendatang (Abdulhak, 2007 : 52).

Usia Kelompok Bermain merupakan usia yang berada pada tahap egosentris demana anak masih sangat kental dengan ke akuannya. Anak pada tahap ini sangat sulit untuk diajak berbagi dengan yang lain, selalu merasa dirinya lebih dari orang lain, dan sulit untuk diminta melakukan kegiatan dalam kelompok.

Salah satu kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk membiasakan kerjasama anak adalah melalui kegiatan *outbound*. Sayangnya kegiatan outbound belum familiar di kalangan dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Kegiatan *outbound* cenderung ditakuti anak-anak karena diadakan di ketinggian. Orang tua juga sering mengkhawatirkan anak jika jatuh atau kotor karena *outbound* dilakukan di alam (Magta, 2005).

Bertolak dari uraian tersebut, penulis akan mengadakan suatu penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul "Mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama dengan teman melalui permainan *outbound* di KB Bina Lestari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan".

II. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di KB Bina Lestari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2014/ 2015 yang berjumlah 15 anak.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan empat langkah yaitu: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi.

C. Tehnik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Unjuk kerja

lembar penilaian unjuk kerja

No	Nama anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal ★ **3**	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1							
2							
Dst							

Jumlah						
Prosentase						

2. Observasi

Format lembar observasi anak didik

NO	NAMA ANAK	ITEM OBSERVASI						KETERANGAN
		1	2	3	4	5	6	Y: Ya, anak melakukan T: Tidak, anak tidak melakukan
		HASIL PENILAIAN (Y/T)						
1.								
2.								
Dst.								

Keterangan Item Observasi	
1. Anak melakukan permainan bersama dengan anak lain. 2. Anak mengontrol emosi dirinya saat bekerjasama dengan teman. 3. Anak mau bermain dengan teman tanpa bantuan guru. 4. Anak senang melakukan permainan bersama. 5. Anak tidak berebut mainan saat bermain bersama. 6. Anak menyelesaikan permainan bersama anak lain dengan baik.	

Format lembar observasi guru

No	Aspek yang di observasi	Penilaian			Ket
		Kurang	Cukup	Baik	
1	Guru telah menyiapkan sarana bermain.				
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
3	Guru aktif dalam menjelaskan konsep kerjasama.				
4	Guru menjelaskan aturan permainan *outbound*.				
5	Guru memotivasi anak untuk bekerjasama dengan temannya.				
6	Guru membimbing dalam proses belajar mengajar.				

D. Tehnik analisa data

Menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P : Hasil jawaban dalam %
f : Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu
N : Jumlah anak keseluruhan

E. Rencana Jadwal Penelitian

1. Siklus I : Minggu ke-2 bulan Maret
2. Siklus II : Minggu ke-4 bulan Maret
3. Siklus III : Minggu ke-2 bulan April

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran selintas Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan di KB Bina Lestari Kecamatan Tulakan, jumlahnya 15 anak usia 4-5 tahun terdiri dari 11 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Permainan *outbound* yang dipilih peneliti yaitu *outbound* yang sifatnya low impact .

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana umum pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan penelitian sebanyak 3 siklus setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tahapan penelitian tindakan kelas sesuai dengan model Kemmis dan Taggart.

2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya.
2) Menetapkan konsep kerjasama yang akan dikembangkan.
3) Menyusun RKM dan RKH
4) Membuat lembar unjuk kerja dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran.
5) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari kamis tanggal 12 Maret tahun 2015 di KB Bina Lestari Kecamatan Tulakan. Tema pembelajarannya sumber kehidupan, dengan sub tema sifat air. Sasaran penelitian sebanyak 15 anak, yang hadir 12 anak terdiri dari 9 laki-laki dan 3 perempuan. Permainan *outbound* yang digunakan yaitu spongbob. Pelaksanaan tindakan untuk mengembangkan kerjasama dengan teman berjalan baik.

Pelaksanaan permainan spongbob yaitu, guru membagi anak menjadi tiga kelompok. guru

memberikan contoh permainan spongbob. Guru memulai permainan dengan menghitung satu sampai tiga. Anak menirukan contoh yang diberikan guru tentang permainan spongbob. Guru memberikan semangat dan mengamati anak saat bermain.

c. Tahap pengamatan

Hasil Penilaian pada siklus I

NO	NAMA ANAK	HASIL PENILAIAN				KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL ★3	
		★	★★	★★★	★★★★	TUNTAS	BELUM TUNTAS
1.	Nanda		V			V	
2.	Bayu			V			V
3.	Reva			V			V
4.	Manda			V			V
5.	Darrel			V			V
6.	Suci		V			V	
7.	Zainal	V				V	
8.	Klolif	V				V	
9.	Vajar	V				V	
10.	Adhit	V				V	
11.	Ardi	V				V	
12.	Reza		V			V	
JUMLAH		5	3	4	0	8	4
PROSENTASE		41,67 %	25 %	33,33 %	0 %	66,67 %	33,33%

d. Tahap refleksi

Setelah menganalisis data unjuk kerja anak, peneliti melakukan refleksi diri terhadap tindakan yang telah dilakukan. Kolabolator dan peneliti mengetahui kemampuan anak dalam hak kerjasama dan dari hasil tersebut diperoleh prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I. Hasil tindakan siklus I disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Prosentase Ketuntasan Belajar pada Siklus I

NO.	HASIL PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Tuntas	4 anak	33,33 %
2.	Belum Tuntas	8 anak	66,67 %
JUMLAH		**12 anak**	**100 %**

Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar

belum tercapai, sehingga diadakan perbaikan pada siklus II.

3. **Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II**

a. Tahap perencanaan

Mendiskusikan dengan kolaborator mengenai permasalahan baru yang timbul pada siklus I, hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajaran di RKH pada siklus II.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 26 maret 2015 di halaman KB Bina Lestari Kecamatan Tulakan. Tema pembelajarannya sumber kehidupan, dengan sub tema udara. Permainan *outbound* yang digunakan yaitu estafet bola. Sasaran penelitian sebanyak 15 anak yang hadir 11 anak terdiri dari 8 laki-laki dan 3 perempuan. Pelaksanaan berjalan dengan baik anak lebih mendalami mengenai konsep kerjasama.

Pelaksanaan permainan estafet bola yaitu, guru membagi anak menjadi dua kelompok. Guru memberikan contoh permainan estafet bola. Guru dan anak membuat aturan dalam permainan. Guru memulai permainan dengan menghitung satu sampai tiga. Anak menirukan contoh yang diberikan guru tentang permainan estafet bola. Guru memberikan semangat dan mengamati anak saat bermain.

c. Tahap pengamatan

Hasil Penilaian pada siklus II

NO	NAMA ANAK	HASIL PENILAIAN				KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL ★3	
		★	★★	★★★	★★★★	TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	Nanda			V		V	
2	Bayu			V		V	
3	Reva			V		V	
4	Manda				V	V	
5	Darrel				V	V	
6	Suci			V		V	
7	Zainal	V					V
8	Klolif		V				V
9	Vajar	V					V

10	Adhit		V				V
12	Reza			V		V	
JUMLAH		2	2	5	2	7	4
PROSENTASE		18,18 %	18,18 %	45,45 %	18,18 %	63,64 %	36,36%

d. Tahap refleksi

Setelah dilakukan tindakan siklus II ini, peneliti dan kolaborator mengetahui tingkat pemahaman anak mengenai kerjasama mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II

NO.	**HASIL PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK**	**JUMLAH**	**PROSENTASE**
1.	Tuntas	8 anak	63,64 %
2.	Belum tuntas	3 anak	36,36 %
JUMLAH		**11 anak**	**100 %**

Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar telah tercapai, namun demikian peneliti dan kolaborator tetap melakukan perbaikan pada siklus III dengan harapan hasil tindakan akan mengalami peningkatan yang lebih positif.

4. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III

a. Tahap perencanaan

Mendiskusikan dengan kolaborator mengenai permasalahan baru yang timbul pada siklus II, hasil refleksi pada siklus II dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajaran di RKH siklus III.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan di siklus III, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 April 2015 di halaman KB Bina Lestari Kecamatan Tulakan. Tema pembelajarannya alat komunikasi, sub temanya bentuk-bentuk alat komunikasi. Sasaran penelitian sebanyak 15 anak, yang hadir 12 anak terdiri dari 9 laki-laki dan 3 perempuan. Permainan *outbound* yang digunakan pada siklus ini yaitu karet berantai. Kegiatan berjalan dengan baik, karena dari hasil refleksi telah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan permainan karet berantai yaitu, guru membagi anak menjadi dua kelompok. Guru memberikan contoh permainan karet

berantai. Guru dan anak membuat aturan dalam permainan. Guru memulai permainan dengan menghitung satu sampai tiga. Anak menirukan contoh yang diberikan guru tentang permainan karet berantai. Guru memberikan semangat dan mengamati anak saat bermain.

c. Tahap pengamatan

Hasil Penilaian pada siklus III

NO	NAMA ANAK	HASIL PENILAIAN				KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL ★3	
		★	★★	★★★	★★★★	TUNTAS	BELUM TUNTAS
1.	Nanda				V	V	
2.	Bayu				V	V	
3.	Reva				V	V	
4.	Manda				V	V	
5.	Darrel				V	V	
6.	Suci				V	V	
7.	Zainal		V				V
8.	Klolif					V	
9.	Vajar					V	
10.	Adhit					V	
11.	Ardi		V				V
12.	Reza					V	
JUMLAH		0	2	1	9	10	2
PROSENTASE		0 %	16,67 %	8,33%	75 %	83,33 %	16,67%

d. Tahap refleksi

Menganalisis hasil unjuk kerja anak untuk selanjutnya dilakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran, serta mengamati kemampuan anak didik pada siklus III. Prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus III disajikan dalam bentuk tanel berikut:

Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Siklus III

NO	HASIL PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	JUMLAH	PROSENTASE
1	Tuntas	10 anak	83,33 %
2	Belum Tuntas	2 anak	16,67 %
JUMLAH		**12 anak**	**100 %**

Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar telah tercapai dengan sangat baik. Sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus III.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Dari hasil penilaian perkembangan kerjasama anak dari pra tindakan sampai tindakan siklus III dapat diketahui tingkat perkembangannya. Di pra tindakan yang mendapat ★1 sebanyak 45%, ★2 sebanyak 25,84%, ★3 sebanyak 20,83%, dan yang mendapat ★4 sebanyak 8,33%. Sedangakan pada tindakan siklus I hanya mengalami sedikit peningkatan, anak yang memperoleh ★1 sebanyak 41,67%, ★2 sebanyak 25%, dan yang mendapat ★3 sebanyak 33,33%. Pada tindakan siklus II terjadi peningkatan, anak yang memperoleh ★1 sebanyak 18,18%, ★2 sebanyak 18,18%, ★3 sebanyak 45,45%, %, dan yang mendapat ★4 sebanyak 18,18%, Pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan, anak yang memperoleh ★2 sebanyak 16,67%, ★3 sebanyak 8,33%, dan yang mendapat ★4 sebanyak 75%.

Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Siklus I sampai dengan Siklus III

NO.	TINDAKAN	PROSENTASE	Kriteria ketuntasan belajar minimal 75 %
1.	Siklus I	33,33 %	
2.	Siklus II	63,64 %	
3.	Siklus III	83,33 %	

Dari tabel diketahui prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I mencapai 33,33%, pada siklus II mencapai 63,64%, dan pada siklus III mencapai 83,33%. Melalui upaya mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama dengan teman di KB Bina Lestari Kecamatan Tulakan membawa hasil yang signifikan, karena pada tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai 83,33%. Hasil tindakan setelah siklus III melebihi 75 % maka hipotesis tindakan, diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Saat diadakan tindakan penelitian dalam III siklus, peneliti mengalami sedikit kendala dan keterbatasan dalam pelaksanaanya antara lain:

1. Ada beberapa anak yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit, sehingga anak tersebut tidak dapat mengikuti seluruh tindakan siklus I sampai siklus III.
2. Alat yang digunakan dalam permainan ini sering dipakai mainan oleh anak, padahal permainan masih berjalan, sehingga pelaksanaan permainan *outbound* sedikit terhambat.
3. Membutuhkan tempat yang luas dan cuaca yang mendukung.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan proses pengembangan kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama dengan teman melalui permainan *outbound* yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

a. Dengan menggunakan permainan *outbound* dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama dengan teman. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data pada siklus pertama sampai siklus ketiga.

b. Penerapan permainan *outbound* ini terbukti mampu mengembangkan sosial emosional dalam bekerjasama dengan teman dalam proses pembelajaran pada siklus pertama yang hasil rata-rata prosentasenya sebesar 33,33% kemudian dilanjut ke siklus II dengan hasil rata-rata 63,64%. Sedangkan pada siklus III berhasil meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama yang signifikan sebesar 83,33%.

2. Saran

a. Untuk anak

Diharapkan dengan telah dilaksanakannya kegiatan berupa permainan *outbound* yang efektif mengembangkan sosial emosional anak dalam bekerjasama, pola perilaku sosial yang lain dapat ditumbuhkan sejak dini dan menjadi karakter positif setiap anak.

b. Untuk Guru

Pengajar dapat menerapkan permainan *outbound* tidak terbatas pada pengembangan satu aspek tetapi dapat mengembangkan aspek-aspek yang lain, seperti motorik, bahasa, kognitif, dan lainnya.

c. Untuk lembaga.

Penelitian mengembangkan kemampuan sosial emosional bekerjasama pada anak kedepannya dapat dijadikan pedoman tidak hanya secara teori tetapi terlaksana secara nyata dalam pembelajaran.

d. Kepada peneliti selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan menuju perbaikan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai aspek sosial emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini. 2002. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas. Jakarta

Djamaluddin, A. 2003. *Outbound Manajement Training*. Yogyakarta: UII Press

Gaia Indonesia. 2008, tersedia: http://www.gaiaindonesia.com

Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Hamalik, O. 2003. *Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Kamus Besar Bahasa Indinesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Maryatun, I.B. 2012. *Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak.* http://staff.uny.ac.id

Moeslichatoen, R.. 1999. *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Muhibidin, S. 1999. *Psikologi Belajar*. Ciputat : Logos Walang Ilmu

Nugraha, dkk. 2008. *Metode pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta : Universitas terbuka

Outwarbound. *More Philosophy*, tersedia: http://www.outwardbound.net/ about/philosophy.html, diunduh 7 April 2008

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, *Tentang Standart Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas

Setiawan, B. 2011. *Pelatihan Pelatih (Tot) Outbound Anak Usia Dini Bagi Pendidik Paud*, tersedia: **Error! Hyperlink reference not valid.**.

Sujiono, Y.N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Tedjasaputra, M.S. 2001. *Bermain mainan dan permainan untuk pendidikan usia dini*. Jakarta: Grasindo

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2005). Bandung : Fokusmedia

Yudho. 2010 *Manfaat Outbound.* tersedia: http://outboundmalang.com/2010 /04/manfaat-outbound/

Kediri, 06 Juni 2015

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Hangara Budi Utomo,M.Pd.,M.Psi.	**Dra.Martini,M.Pd**
NIDN. 0720058503	NIDN. 0715126502